

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan, yaitu mencakup: latar belakang penelitian untuk menjelaskan konteks dan urgensi topik yang dipilih, identifikasi masalah untuk menunjukkan permasalahan spesifik yang hendak dibatasi, batasan masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian agar fokus dan terarah, rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pengumpulan dan analisis data, tujuan penelitian untuk menunjukkan hasil yang diharapkan dari penelitian, serta manfaat penelitian untuk menguraikan kontribusi yang dapat diberikan, baik dari segi akademis maupun praktis.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya mendewasakan dan berguna untuk mengubah tingkah laku manusia yaitu peserta didik yang dilakukan secara sadar melalui upaya pengajaran dan latihan. Deklarasi pendidikan untuk semua, mengandung arti bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan, termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak Tunarungu. Tunarungu menurut Hallahan & Kauffman (1982: 348) merupakan istilah luas yang mencakup individu yang mengalami hambatan atau kesulitan pada indera pendengarannya baik ringan atau berat, dan dapat digolongkan sebagai tuli dan kurang dengar. Mufti Salim (dalam Sari, C., Mansyur, H., 2019) menyatakan bahwa kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar pada anak tunarungu disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Sejatinya, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai bidang salah satunya dalam aspek sosial khususnya dalam berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi bersama orang lain diharapkan dapat membantu manusia untuk mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan dan pendapat dari masing-masing individu. Dampak dari hambatan perkembangan bahasa pada anak tunarungu otomatis berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan

seseorang dalam memahami ide, pikiran, ataupun perasaan yang terjadi disekitarnya. Selain itu, berpengaruh juga terhadap kemampuan bahasa ekspresif. Menurut Futuhat, Rusdiyani, & Pratama (dalam Fitriani, N, 2022), bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, simbol, isyarat ataupun gestur.

Belajar bahasa pada dasarnya merupakan belajar dalam proses berkomunikasi. Proses pembelajaran bahasa diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang diantaranya meliputi pengenalan huruf. Musfiroh (dalam Ramlah, dkk, 2023) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Anak tunarungu mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, hal ini berdampak pada kemampuan belajar anak yang meliputi kemampuan mengenal huruf (Rachmawati, R., dkk, 2016).

Ehri dan Mc. Cormick (dalam Wahyuni, E, T., dkk, 2021) mengungkapkan bahwa belajar mengenal huruf merupakan hakiki dari perkembangan baca tulis. Kemudian Sunardi (dalam Kilen, 2018) juga mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf kecil dan besar pada *alphabet* merupakan tahap paling awal yang dituntut dalam pengenalan kata pada proses membaca, lalu berkembang menjadi kemampuan memproduksi sebuah kalimat pada proses berkomunikasi. Dengan demikian, pengenalan huruf adalah hal yang sangat diperlukan. Jika anak tunarungu mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf, maka akan berdampak pada keterlambatan dalam proses pembelajaran baik itu membaca dan menulis, kemudian berdampak pula pada proses komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SLBN B Pembina Kabupaten Sumedang, peneliti menemukan anak tunarungu kelas 4 yang belum mampu mengenal sebagian huruf alfabet, baik secara isyarat maupun simbol huruf. Setelah dilakukan asesmen pada kemampuan mengenal huruf, diperoleh hasil bahwa kemampuan anak dalam mengenal seluruh huruf abjad yaitu berada pada tingkat *instruction level* dengan persentase 53,84%. Adapun kemampuan anak

dalam mengenal huruf konsonan yaitu berada pada tingkat *frustration level* dengan persentase 42,85% dengan rincian anak belum mampu mengenal huruf d, f, g, h, n, p, q, t, v, x, y, z. Sementara berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), aspek perkembangan bahasa khususnya keaksaraan yang mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita seharusnya sudah dikuasai oleh anak usia 4-6 tahun atau berada pada jenjang Pendidikan TK (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Saat pembelajaran di sekolah, guru kelas menerapkan metode konvensional seperti metode ceramah dan jarang menggunakan media yang menarik dengan mengoptimalkan potensi serta modalitas anak yaitu penglihatan (visual), sisa pendengaran (auditori), atau gerakan (kinestetik) untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran bagi anak tunarungu menurut Hernawati, T., dkk yang menghendaki penggunaan media pembelajaran dan meminimalisasi penggunaan metode ceramah (Dasining, D, 2022). Serta adanya prinsip kekonkritan dan prinsip visualisasi pada kegiatan belajar mengajar bagi anak tunarungu (Mirnawati & Yuwono, 2020).

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan aplikasi i-CHAT (*I Can Hear and Talk*) sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunarungu dengan memanfaatkan potensi dan modalitas yang dimiliki anak. Aplikasi i-CHAT (*I Can Hear and Talk*) adalah aplikasi pembelajaran bahasa isyarat, berbasis komputer, yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus dalam pendengaran yang dikemas dalam bentuk multimedia. Kelebihan dari penggunaan media i-CHAT, yaitu anak dapat mempelajari huruf dengan disajikan video peragaan isyarat yang disertai dengan suara dan pengucapan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan belajar anak tunarungu dengan memanfaatkan potensi dan modalitas anak dalam hal visual dan auditori (sisa pendengaran yang dimiliki), sehingga bersifat multisensori. Media i-CHAT memenuhi prinsip media pembelajaran bagi tunarungu dalam hal interaktifitas, fleksibilitas, serta keamanan media. Melalui fitur-fitur interaktif dan penyajian konten yang disesuaikan dengan kebutuhan

anak, i-CHAT memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendidik bagi anak-anak tunarungu.

Saat ini teknologi pembelajaran memiliki peran kunci dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menarik lebih cenderung mempertahankan motivasi belajar yang tinggi (Shaifuddin, 2023). Aksesibilitas yang lebih mudah dan penggunaan teknologi yang menarik akan membantu anak memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orangtua dalam memperhatikan perkembangan anak melalui penggunaan aplikasi juga memperkuat proses pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi i-CHAT, diharapkan kemampuan mengenal huruf serta motivasi belajar anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN B Pembina dapat meningkat signifikan. Aplikasi i-CHAT terdiri dari enam modul utama, yaitu: modul kamus, modul isyarat abjad jari, modul isyarat bilangan, modul penyusunan kalimat, modul tematik, dan modul BISINDO. Dalam penelitian ini modul yang digunakan adalah modul isyarat abjad jari, yaitu modul yang berisi kumpulan abjad dari huruf a-z berupa video yang disertai peragaan isyarat dan pengucapan huruf yang disampaikan oleh seseorang.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian oleh Hajra Niswati pada tahun 2018 yang berjudul “Penggunaan i-CHAT Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB Laniang Makassar”. Penelitian oleh Syaputri Vebbyo dan Jon Efendi pada tahun 2021 yang berjudul “Efektifitas I-CHAT (*I Can Hear And Talk*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Pola Kalimat Bagi Anak Tunarungu Di SLB Wacana Asih Padang”. Penelitian oleh Sela Manda Rizq Athallah pada tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan Aplikasi i-CHAT Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Bagi Anak Tunarungu”. Serta penelitian oleh Riani.R, Tati. H, dan Juhanaini pada tahun 2016 yang berjudul “Efektifitas *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf *Alphabet* Pada Siswa Tunarungu Kelas Tk-A2 SLB Negeri Cicendo Kota Bandung”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hajra, Syaputri, dan Sela dapat disimpulkan bahwa aplikasi i-CHAT efektif dan berpengaruh positif untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak tunarungu. Aspek yang diteliti pada penggunaan i-CHAT dari penelitian-penelitian tersebut mencakup kosakata, penyusunan pola kalimat, serta bahasa isyarat. Akan tetapi, belum ada penelitian yang menggunakan aplikasi i-CHAT sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunarungu. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Riani, dkk. berfokus untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf *alphabet* pada siswa tunarungu, dilakukan dengan menggunakan media lain berupa *flash card*. Maka pada penelitian ini fokus yang diteliti adalah penggunaan aplikasi i-CHAT dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunarungu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan identifikasi permasalahan penelitian untuk melakukan pembatasan masalah penelitian dan pembuatan rumusan masalah penelitian. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Anak tunarungu mengalami kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga mengalami hambatan pada perkembangan bahasanya.
2. Pada pengenalan huruf, anak belum mampu mengenal sebagian huruf konsonan.
3. Kegiatan belajar mengajar di SLBN B Pembina belum menggunakan media yang menarik dengan mengoptimalkan potensi dan modalitasnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media aplikasi i-CHAT (*I Can Hear and Talk*) bagi anak tunarungu kelas 4 di SLBN B Pembina.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah aplikasi i-CHAT dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf d, f, g, h, n, p, q, t, v, x, y, z pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN B Pembina?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas aplikasi i-CHAT dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf d, f, g, h, n, p, q, t, v, x, y, z pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN B Pembina.

1.6. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Khusus yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak tunarungu menggunakan media aplikasi i-CHAT, dengan memberikan data-data hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.
2. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang cara peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak tunarungu menggunakan media aplikasi i-CHAT.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi pihak pengajar/guru: dapat dijadikan sebagai media dalam membantu guru untuk mengajarkan pengenalan huruf pada anak tunarungu menggunakan aplikasi i-CHAT.
2. Bagi anak tunarungu dan orangtua: dapat dimanfaatkan anak tunarungu sebagai suatu cara atau metode dalam mempelajari huruf.
3. Praktisi Pendidikan Khusus: media i-CHAT ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan alat bantu dalam pengajaran pengenalan huruf pada anak tunarungu.